ASHA PUBLISHING

JURNAL LAMELLONG

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 2, Nomor 1, 2025



E-ISSN: 3047-6860

Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm
Volume 2, Nomor 1, Halaman 28-32

Pengembangan Potensi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Pembelajaran di TK Pabbata Ummi

Juwita Arisa[1], Sirajuddin Saleh[1], Nasir[1], Muh. Darwis[1], Jamaluddin[1]
[1] Universitas Negeri Makassar

Kata Kunci:
Anak Usia dini,
Pembelajaran ,
Pengembangan potensi.

Keywords:
Early Childhood,
Learning,
Potential Development,

Penulis Koresponden:
Bidang Ilmu: Pendidikan Administrasi Perkantoran
Alamat: Jl. AP. Pettarani No.1, Kota Makassar
Email: juwitaarisa@gmail.com

Abstrak. Pengembangan potensi anak usia dini merupakan bagian strategis dalam membangun generasi yang cerdas, mandiri, dan percaya diri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Pabbata Ummi, yang berlokasi di TPA Sampah Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar anak melalui pendekatan pembelajaran menyenangkan yang terintegrasi dengan pengenalan minat, bakat, dan kepercayaan diri. Metode yang digunakan meliputi observasi, permainan edukatif, dan pelatihan keterampilan sosial. Sebanyak 25 anak usia 4–6 tahun dilibatkan dalam kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kepercayaan diri (85%), pengenalan profesi (88%), dan keterampilan dasar seperti berhitung dan membaca awal. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan anak usia dini melalui pendekatan holistik dan kontekstual. Diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam bentuk media belajar dan kolaborasi lintas pihak untuk memperluas dampaknya.

Pendahuluan

Pengembangan potensi anak usia dini adalah bagian penting dari pembentukan dasar karakter dan keterampilan yang akan berdampak pada perkembangan di masa depan (Indrawati & Wahira, 2025; Saputri & Nasution, 2023). Anak-anak sangat sensitif selama tahap perkembangan usia dini, di mana anak dengan cepat menyerap informasi dan terkena dampak dari lingkungan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, membangun karakter dan keterampilan dasar melalui pendidikan yang terarah sangat penting untuk mempersiapkan anak menghadapi kesulitan di kemudian hari. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan terstruktur adalah salah satu cara untuk memaksimalkan potensi anak usia dini. Metode ini dapat membantu anak-anak memperoleh pengetahuan dasar, yang akan menjadi dasar untuk perkembangan intelektual dan emosional lebih lanjut.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi anak usia dini adalah melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan terstruktur. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dasar yang akan menjadi fondasi untuk perkembangan intelektual dan emosional lebih lanjut.

Taman Kanak-Kanak Pabbata Ummi, sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, menjadi tempat yang sangat relevan untuk mengimplementasikan berbagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan dasar seperti berhitung dan mengenal huruf, tetapi juga untuk mengenalkan minat dan bakat anak, serta membantu mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial sejak dini.

DOI: https://doi.org/10.70188/8z2fg289

Anak-anak usia dini berada di fase perkembangan yang sangat penting di mana mulai membangun dasar-dasar pembelajaran yang akan mempengaruhi kehidupan di masa depan. Anak sangat siap untuk menerima pengalaman dan belajar melalui interaksi langsung dengan orang dewasa dan teman sebaya di usia ini. Perkembangan sosial, kognitif, dan emosional anak sangat dipengaruhi oleh aktivitas pendidikan pada usia dini, menurut beberapa ahli perkembangan anak (Akib dkk., 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga membiarkan anak-anak mengeksplorasi minat, bakat, dan kepercayaan diri.

Kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan pengenalan minat dan bakat sejak usia dini akan membantu anak-anak untuk memahami potensi diri. Sebagai contoh, melalui pengenalan cita-cita secara sederhana, anak-anak bisa mulai mengembangkan wawasan tentang dunia luar yang lebih luas, serta memahami bahwa anak juga memiliki pilihan untuk mengejar impian dan cita-cita sesuai dengan mina. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan psikologi yang menyebutkan bahwa pada usia dini, anak-anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang diterima dari lingkungan sekitar. Maka, jika anak-anak diberikan kesempatan untuk menjelajahi berbagai kegiatan yang berbeda, akan lebih mudah menemukan apa yang disukai dan kuasai .

Melatih kepercayaan diri anak sejak usia dini sangat penting untuk membantu tumbuh menjadi individu yang lebih mandiri dan berani dalam menghadapi tantangan (Phillips & Fenech, 2023; Su & Yang, 2022). Kepercayaan diri adalah aspek dasar yang mempengaruhi keberanian anak dalam berbicara, bertindak, serta berinteraksi dengan orang lain. Aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri, seperti berlatih berbicara di depan umum, berbagi cerita dengan teman, atau berpartisipasi dalam permainan kelompok, akan memberi anak-anak kesempatan untuk belajar mengenali diri, serta menumbuhkan sikap positif terhadap diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki.

Namun, pengembangan potensi anak usia dini bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan akademis. Lebih dari itu, kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan dan terstruktur juga memiliki tujuan untuk membentuk keterampilan sosial dan emosional anak. Anak-anak usia dini sangat rentan terhadap pengalaman sosial pertama , baik itu dalam berinteraksi dengan teman-teman sebayanya maupun dengan orang dewasa. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial sangat penting untuk membantu membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan lingkungan sekitar . Guru memainkan peran strategis dalam menstimulasi kecerdasan sosial dan emosional anak melalui strategi pembiasaan dan penciptaan suasana kelas yang kondusif bagi interaksi positif (Ramadhani, Nurhasanah, & Astuti, 2024). Selain itu, kegiatan kelompok yang terstruktur mampu membangun rasa percaya diri dan kemampuan menyelesaikan konflik secara mandiri, seperti yang ditemukan dalam studi oleh Zahra dan Rahma (2025), yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial anak usia dini setelah diterapkannya kegiatan pembelajaran kolaboratif.

Melihat pentingnya aspek sosial, emosional, dan kognitif dalam perkembangan anak usia dini, kegiatan yang dilaksanakan di TK Pabbata Ummi dirancang untuk mengatasi tantangan tersebut dengan pendekatan yang holistik. Dalam kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang angka atau huruf, tetapi juga belajar untuk mengenal diri lebih baik, serta membangun keterampilan sosial yang akan berguna sepanjang hidup. Hal ini sesuai dengan pandangan ahli pendidikan yang mengungkapkan bahwa pendidikan pada usia dini harus mengutamakan keseimbangan antara pengembangan kognitif dan emosional anak (Indrawati & Wahira, 2024; Suchodoletz, 2023)

Kegiatan yang dilakukan juga bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak kepada cita-cita sejak usia dini. Melalui pengalaman ini, anak-anak diajak untuk lebih memahami bahwa anak memiliki potensi untuk mencapai apa pun yang diimpikan. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dengan pola pikir yang lebih terbuka, kreatif, dan percaya diri dalam memilih jalan hidup kelak.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan utama untuk memberikan stimulasi pendidikan yang dapat

DOI: https://doi.org/10.70188/8z2fg289

mengembangkan potensi anak secara maksimal. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat anak terhadap berbagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, serta meningkatkan rasa percaya diri melalui berbagai kegiatan yang telah dirancang. Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan anak-anak akan lebih siap menghadapi tantangan hidup dan mengembangkan potensi diri dengan baik di masa depan.

Metode

Metode pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan yang holistik, mengintegrasikan aspek pendidikan kognitif, emosional, dan sosial dalam rangka pengembangan potensi anak usia dini. Kegiatan ini dirancang dengan menggunakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan anak-anak secara langsung dalam berbagai aktivitas yang dapat mengasah keterampilan dasar, sekaligus membantu mengenali minat dan bakat, serta meningkatkan rasa percaya diri. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap yang dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan perencanaan yang matang, meliputi penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dan merancang kegiatan yang menyenangkan, seperti permainan edukatif, pengenalan minat dan bakat, serta latihan berbicara di depan umum. Tahap pertama adalah orientasi kepada para pengajar dan pemahaman terhadap kondisi anak-anak di Taman Kanak-Kanak Pabbata Ummi. Melalui metode yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif dari anak-anak. Anak-anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi dalam kegiatan belajar, berlatih berhitung, dan mengikuti berbagai permainan.

latihan pengembangan keterampilan sosial dan kepercayaan diri, seperti kegiatan menyanyi di depan teman-teman, Semua kegiatan dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan aman bagi anak-anak, sehingga dapat belajar tanpa rasa takut atau cemas.

2. Nama Mitra dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pabbata Ummi, yang terletak di TPA Sampah Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah pihak pengelola Taman Kanak-Kanak Pabbata, yaitu Ibu Erni dan Ibu Nurlinda yang menyediakan fasilitas dan mendukung pelaksanaan kegiatan.

3. Peserta yang Terlibat

Peserta dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia dini yang berjumlah sekitar 25 orang, yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Selain itu, juga melibatkan tenaga pengajar dari Taman Kanak- Kanak Pabbata Ummi sebagai fasilitator dalam kegiatan ini. Keterlibatan pengajar sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang maksimal dan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Analisis Keberhasilan PKM secara Kuantitatif

Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini diukur dengan beberapa indikator kuantitatif yang meliputi:

a. Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Pengukuran keberhasilan dalam hal ini dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi anak-anak dalam kegiatan berbicara di depan umum dan interaksi sosial dengan teman sebaya.
b. Peningkatan Pemahaman tentang cita-cita Keberhasilan juga diukur melalui evaluasi pengenalan profesi yang dilakukan kepada anak-anak. Anak-anak diminta menyebutkan profesi yang diminati.
c. Peningkatan Keterampilan Sosial Pengukuran keterampilan sosial dilakukan melalui observasi selama aktivitas pembelajaran. Anak-anak yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan belajar diharapkan menunjukkan peningkatan dalam hal menulis dan membaca.

DOI: https://doi.org/10.70188/8z2fg289

d. Peningkatan Keterampilan Dasar (Berhitung,menulis.)
Keberhasilan dalam pengajaran dasar-dasar akademik, seperti berhitung, juga diukur dengan memberikan tes sederhana kepada anak-anak setelah kegiatan, yang akan memberikan gambaran tentang sejauh mana memperoleh pengetahuan dasar tersebut.



Gambar 1: Peserta yang Terlibat

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam kegiatan ini berfokus pada pendekatan yang menyeluruh dan menyenangkan, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Penggunaan metode yang terstruktur, dengan observasi dan evaluasi yang tepat, diharapkan dapat menghasilkan anak-anak yang lebih percaya diri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Taman Kanak-Kanak (TK) Pabbata Ummi yang berlokasi di TPA Sampah Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini difokuskan pada pengembangan potensi anak usia dini melalui pembelajaran interaktif, bermain sambil belajar, dan pengenalan minat serta bakat. Anak-anak mulai mengenali huruf vocal dan konsonan, menyusun suku kata, serta membaca kata-kata. Anak-anak juga diajak bermain dan bercerita. Hal ini mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, kemampuan sosial, serta kreativitas. Sasaran kegiatan ini adalah siswa TK dengan usia rata-rata 4–6 tahun, yang menunjukkan karakteristik perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan bahasa yang masih dalam tahap awal namun sangat penting untuk dibentuk secara optimal.

1. Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini

Kegiatan pertama adalah pengenalan konsep-konsep dasar seperti profesi, angka, bentuk, serta nilai-nilai kebersihan dan disiplin. seperti pengenalan profesi melalui cerita, Setelah kegiatan, anak-anak dapat menyebutkan nama-nama profesi. Secara kuantitatif, 88% anak mampu mengingat kembali minimal tiga profesi yang diperkenalkan, meningkat dari 42% sebelum kegiatan. Ini menunjukkan adanya perkembangan daya ingat dan pemahaman konsep

2. Tingkat Ketercapaian Target Kegiatan

Dari 25 anak, 18 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam indikator perkembangan, keberanian berbicara di depan umum. Target kegiatan yang ditetapkan sebelumnya adalah peningkatan minimal 70% pada tiga aspek utama (pengetahuan, keterampilan, dan keberanian), dan hasil pengamatan menunjukkan tingkat ketercapaian rata-rata sebesar 85%. Ini menandakan bahwa kegiatan PkM ini berhasil mencapai bahkan melampaui target yang telah dirumuskan.Dokumentasi dan Visualisasi Hasil Kegiatan



Gambar 2: Aktivitas Peserta

Simpulan Dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di TK Pabbata Ummi, TPA Sampah Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara interaktif, menyenangkan, dan kontekstual dapat membantu anak usia dini mengembangkan keterampilan , terutama dalam hal pengetahuan dasar, kreativitas, dan kepercayaan diri. Metode yang digunakan berhasil meningkatkan keterlibatan aktif anak-anak dalam proses belajar, mencapai target capaian lebih dari 85%. Selain itu, anak-anak menunjukkan peningkatan kreativitas dan keberanian untuk menunjukkan bakatnya, seperti menyanyi di depan teman-temannya.

Untuk melaksanakan pengabdian berikutnya, pengembangan media pembelajaran yang lebih beragam dan pemanfaatan teknologi sederhana untuk mendukung kegiatan belajar sangat penting. Agar stimulasi perkembangan anak lebih optimal dan berkelanjutan, kolaborasi yang lebih erat antara guru, orang tua, dan tim pelaksana juga perlu ditingkatkan. Disarankan juga untuk memantau perkembangan anak secara menyeluruh melalui pendampingan lanjutan dan program evaluasi berkala. Selain itu, cakupan kegiatan harus diperluas ke TK lain yang berada di wilayah dengan karakteristik serupa.

Daftar Pustaka

Akib, H., Niswaty, R., Saleh, S., Arhas, S. H., Darwis, Muh., Nasrullah, Muh., Jamaluddin, J., Salam, R., Isgunandar, I., Hasyim, N., & Nasir, N. (2024). Memahami Pembelajaran dengan Lebih Mendalam. Dalam S. Suprianto (Ed.), *ASHA Publishing*. ASHA Publishing. https://doi.org/10.63164/590717

Indrawati, I., & Wahira, W. (2024). Creating Sustainable Business Interest Through Innovation in Early Childhood Education. *Journal of Social Science and Economics (JOSSE)*, *1*(3), 130–137. https://doi.org/10.70188/7vgp6g16

Indrawati, I., & Wahira, W. (2025). POAC-based Principal Management Model in Planning the PAUD Unit Annual Program. *Journal of Social Science and Economics (JOSSE)*, *2*(1), 1–12. https://doi.org/10.70188/snq54m52

Phillips, A., & Fenech, M. (2023). Educators' perceptions of Australia's early childhood education and care quality assurance rating system. *European Early Childhood Education …*. https://doi.org/10.1080/1350293X.2023.2211758

Saputri, L., & Nasution, S. (2023). Model Pengasuhan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Panti Asuhan Al –Washliyah Kota Binjai. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *12*(1). https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15548

Su, J., & Yang, W. (2022). Artificial intelligence in early childhood education: A scoping review. Dalam *Computers and Education: Artificial Intelligence*. Elsevier. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2666920X22000042

Suchodoletz, A. Von. (2023). Early childhood education and care quality and associations with child outcomes: A metaanalysis. *PLoS ONE*, *18*(5). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285985